

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional di Indonesia saat ini sedang menghadapi banyak tantangan dan permasalahan yang tidak sedikit. Banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan, termasuk pendidikan Islam di Indonesia dengan cara membuat berbagai kebijakan dan program yang dapat meningkatkan potensi kecerdasan dan bakat istimewa sesuai asas demokratis, perluasan akses ke tingkat daerah dan pemerataan kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik serta bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia.

Dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 30 tahun 1990 tentang perguruan tinggi bahwa perguruan tinggi adalah pendidikan jenjang yang lebih tinggi dari pada pendidikan menengah dijalur pendidikan sekolah. Perguruan tinggi merupakan suatu pendidikan yang menjadi terminal akhir bagi seseorang yang berpeluang belajar setingginya melalui jalur pendidikan sekolah. Untuk meningkatkan kualitas dan daya saing bagi kampus (lembaga pendidikan Islam) dengan lembaga pendidikan lainnya, maka pemerintah membuat kebijakan yang diarahkan pada tiga aspek; pemerataan dan perluasan akses, peningkatan mutu dan kualitas sumber daya manusia di pondok kampus dan daya saing serta tata kelola pendidikan di kampus.

Untuk mewujudkan kebijakan tersebut, Bank Indonesia berupaya memberikan terobosan-terobosan untuk mengangkat mutu mahasiswa di kampus yang juga merupakan warga negara Indonesia yang memiliki hak dan kesempatan yang sama dengan warga negara lainnya. Terobosan kebijakan tersebut melahirkan sebuah program beasiswa yang diberikan untuk mahasiswa yang berprestasi atau kurang mampu. Dengan memberikan kesempatan untuk melanjutkan studi yang lebih tinggi di perguruan tinggi-perguruan tinggi negeri di Indonesia, seperti Institut

Agama Islam Syekh Nurjati Cirebon, Institut Teknologi Bandung, Universitas Indonesia, Universitas Gajah Mada, Universitas Airlangga, Institut Pertanian Bogor, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, Universitas Mataram, Universitas Pendidikan Indonesia, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, UIN Bandung, UIN Sunan Ampel Surabaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Maliki Malang, UIN Wali Songo Semarang dan sebagainya.

Program Beasiswa Bank Indonesia yang sudah berjalan semenjak tahun 2011 Beasiswa Bank Indonesia adalah salah satu beasiswa yang paling populer di kalangan mahasiswa. Salah satu bentuk tindakan dalam dunia industri sebagai rasa tanggungjawab Bank Indonesia memberikan Corporate Social Responsibility (CSR) ditujukan untuk sosial dan lingkungannya, dalam lembaga pendidikan jenisnya pun menyesuaikan dengan bidang studi yang berkaitan dengan bidang industri perusahaan itu sendiri. Di dalam kajian analisis kebijakan, evaluasi merupakan sebuah instrumentasi yang penting untuk mengidentifikasi kesuksesan dan kegagalan suatu kebijakan, untuk mengonfirmasi kebermanfaatan atau untuk mengidentifikasi kecocokan dan ketidakcocokan suatu kebijakan.

Berkaitan dengan program bantuan beasiswa Bank Indonesia di kampus terdapat studi evaluasi yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan menggunakan model atau suatu model dengan cara melihat input, proses, output dan outcome dari program tersebut. Temuan studi ini adalah adanya relevansi antara implementasi beasiswa Bank Indonesia dengan tujuan yang diharapkan oleh pembuat kebijakan. Dari aspek input, kebijakan afirmasi muncul dari program ini yaitu memberikan akses beasiswa pendidikan kepada keluarga yang tidak mampu dan yang ingin melanjutkan studi lanjutnya di jurusan umum. Dari aspek proses, kebijakan ini mendorong penerima beasiswa untuk menyelesaikan studinya sesuai dengan masa studi. Dari aspek output, prestasi akademik penerima beasiswa Bank Indonesia mampu memperoleh rata-rata nilai cukup tinggi 3,32, dan pengabdian mereka di masyarakat memberikan

dampak positif dalam pengelolaan administrasi, dan pengembangan life skill. Akan tetapi masih banyak mahasiswa yang memang membutuhkan bantuan tetapi kesulitan dalam mendapatkannya informasi dan masih adanya ketidak objektifan dalam pemberian keputusan.

Pendidikan merupakan kunci yang sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pembinaan peserta didik dengan belajar agar bisa hidup wajar. Undang-undang Dasar Negara Indonesia telah mengamanatkan tentang upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini menunjukkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang lebih layak. Akan tetapi dalam realitanya banyak warga negara yang masih belum mendapatkan pendidikan, apalagi pendidikan tinggi (perkuliahan). Biaya pendidikan menjadi masalah bagi masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya, mereka menganggap biaya pendidikan yang tidak memadai, sehingga pendidikan tidak akan berjalan dengan lancar.

Persoalan ekonomi merupakan persoalan yang sangat penting dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, apabila ekonomi seseorang mengalami penurunan atau memang di bawah rata-rata tentunya proses pendidikan akan terhambat. Kemungkinan terjadi proses pendidikannya terhenti karena ekonomi keluarganya tidak mampu membiayai pendidikan. Biaya pendidikan saat ini semakin hari semakin meningkat ditambah lagi kebutuhan pokok sehari-hari selalu meningkat. Belum lagi, biaya untuk membayar properti dan fasilitas seperti buku, alat tulis, seragam, dan transportasi pun termasuk ke dalamnya. Bagi mereka yang kesulitan dalam ekonomi, mereka lebih memilih bekerja untuk biaya hidup dibandingkan meneruskan pendidikan.

Mahasiswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga bagaimana orang tua mendidik, keadaan rumah tangga dan ekonomi keluarga. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, acuh tak acuh terhadap belajar anaknya tidak memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anak dalam belajar. Apalagi jika ekonomi keluarga yang

kurang, jangankan untuk biaya pendidikan kebutuhan pokok saja kurang terpenuhi, dan bahkan banyak orang tua yang memilih anaknya untuk bekerja membantu mencari nafkah keluarganya. Akan tetapi justru keadaan yang seperti itu menjadi cambuk baginya untuk menjadi sukses lebih giat dalam belajar dan berprestasi.

Pemerintah sebagai salah satu pelaku ekonomi, memiliki peran dan fungsi yang sangat penting bagi stabilitas pendidikan dalam menciptakan kestabilan ekonomi, alokasi penyediaan fasilitas pendidikan pada instansi dan peserta didik untuk proses pendidikan. Pemerintah telah berupaya mengurangi angka putus kuliah bagi mahasiswa yang berprestasi dengan alasan ekonomi, ada banyak mahasiswa yang memiliki prestasi yang cukup tinggi akan tetapi terkendala dalam proses studi, serta banyak mahasiswa yang tidak dapat mengikuti proses dan perubahan pembelajaran secara linier. Dengan demikian, pelunya jalan keluar untuk menangani permasalahan putus kuliah bagi mahasiswa yang terkendala ekonomi.

Lembaga pendidikan harus memiliki ide yang jelas tentang apa yang sebenarnya dibutuhkan dan akan menjadi apa mereka nantinya. Dalam hal ini perlu memperhatikan bagaimana saat ini mahasiswa tersebut dikembangkan, seberapa sesuai kemampuan yang mereka miliki sekarang digunakan, dan bagaimana supply kemampuan saat ini sesuai dengan kebutuhan nantinya. Pemahaman tentang hal ini membutuhkan apresiasi terhadap perubahan kondisi dan antisipasi dampak kejadian masa datang baik pada supply kemampuan dengan kebutuhan akan kemampuan terhadap rencana bisnis.

Untuk dapat mengetahui persediaan dan kebutuhan sumber daya manusia (SDM) di masa depan, menurut Priyono (2010: 27) diperlukan adanya inventarisasi keterampilan yang ada saat ini. Inventari diperlukan untuk mengetahui secara pasti kualitas maupun kuantitas SDM yang dimiliki organisasi. Hal ini dapat membantu menunjukkan perencanaan kebutuhan masa datang, memahami permasalahan potensial yang mungkin

muncul dan permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan penyusunan staff masa datang, dan memperkirakan pengurangan atau mobilitas masa datang.

Untuk itu sampai sejauh mana lembaga pendidikan toleran dengan perubahan sehingga mampu membuat keputusan dengan cepat dan mengambil langkah dengan tepat, serta seberapa tinggi tingkat kualitas 'output' yang dihasilkan lembaga pendidikan itu sendiri. Sementara itu, untuk memotivasi mahasiswa menailiki skema Yang dirupakan dalam bentuk beasiswa penghargaan lainnya.

Menurut Murniasih (2009: 18) beasiswa diartikan sebagai bentuk penghargaan yang diberikan kepada individu agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Penghargaan itu dapat berupa akses tertentu pada suatu institusi atau penghargaan berupa bantuan keuangan. Pada umumnya beasiswa merupakan pemberian biaya bagi mahasiswa yang masih aktif dalam mengikuti perkuliahaan di salah satu perguruan tinggi. Bantuan ini biasanya berbentuk dana yang bertujuan untuk digunakan dalam keberlangsungan belajar yang sedang ditempuh. Biasanya beasiswa diberikan oleh lembaga pemerintah, yayasan, ataupun perusahaan. Pemberian beasiswa biasanya dapat dikatakan pemberian dana cuma-cuma ataupun pemberian dengan adanya ikatan kerja atau ikatan dinas setelah selesai mengikuti studi perkuliahaan.

Menurut Bank Indonesi (2019: 132) memiliki program beasiswa nasional. Program ini bertujuan mendukung pengembangan generasi muda masa depan yang unggul dan kompetitif. Programnya terdiri dari dua kategori, beasiswa reguler dan beasiswa unggulan. Penerima beasiswa reguler yang mulai diperkenalkan sejak 2011 berasal dari keluarga prasejahtera. Beasiswa ini diberikan maksimal selama empat semester. Beasiswa unggulan yang diperkenalkan sejak 2011, diberikan dengan persyaratan ketat dari sisi IPK dan kemampuan Bahasa Inggris. Penerimaannya mendapatkan pelatihan untuk meningkatkan *hard-skills* dan *soft-skills*.

Selain memberikan beasiswa dalam bentuk uang, BI juga memberikan berbagai pelatihan kepada para penerima beasiswa. Bentuknya berupa pelatihan kepemimpinan, kemampuan komunikasi, atau *public speaking*. Generasi muda adalah ujung tombak kemajuan dan pembangunan bangsa. Tak cukup hanya memiliki fisik yang kuat, generasi muda Indonesia harus pula memiliki integritas, karakter, kecerdasan, keterampilan, dan daya saing tinggi. Generasi muda dengan karakter seperti inilah yang diharapkan kelak akan menjadi pemimpin bangsa dan membawa Indonesia mencapai kemajuan nyata.

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang dimana hasilnya tidak dapat dilihat dalam waktu yang singkat. Akan tetapi sebagai investasi yang produktif. Sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan, Bank Indonesia hadir membantu masyarakat yang kurang mampu dan berprestasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dengan memberikan bantuan beasiswa kepada mahasiswa di beberapa perguruan tinggi di Indonesia khususnya di IAIN Syekh Nurjati Cirebon dengan harapan, dapat memotivasi dan berprestasi. Program ini merupakan salah satu bentuk CSR Bank Indonesia dan menjadi salah satu bentuk peran nyata. Di antara beasiswa yang diberikan yaitu: beasiswa Bank Indonesia, beasiswa bidik misi, beasiswa DIPA, beasiswa prestasi, dan masih banyak beasiswa lainnya. Selain itu, mahasiswa yang mendapatkan beasiswa Bank Indonesia akan diberikan pembekalan melalui perkumpulan yang dinaungi oleh Generasi Bank Indonesia (GenBI).

Komunitas GenBI juga dirancang sebagai tempat mengasah kepemimpinan agar melahirkan pemimpin yang inovatif dan kreatif. Tentu saja, dengan tetap mengedepankan empati dan tanggung jawab sosial. GenBI telah menginisiasi berbagai kegiatan di antaranya peningkatan kompetensi, dan kepedulian sosial. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman, wawasan, serta peningkatan kapasitas dan potensi kepemimpinan kepada mahasiswa penerima beasiswa Bank

Indonesia. Melalui berbagai kegiatan itu, anggota komunitas GenBI dididik untuk menjadi agen perubahan bagi masyarakat di sekitarnya. Mereka juga diharapkan bisa menjembatani komunikasi kebijakan BI serta menyiapkan diri mereka menjadi pemimpin masa depan.

Dikutip dari https://www.generasibaruindonesia.com/tentang_genbi GenBI merupakan sebuah komunitas mahasiswa sebagai penerima beasiswa yang diberikan oleh Bank Indonesia. Sebagai wadah untuk membentuk komunitas yang aktif, dinamis dan progresif, interaksi dan saling menginspirasi, memotivasi serta menjalin sinergi antar mahasiswa. Dengan demikian, pemberian beasiswa yang tepat sasaran akan memberikan pemerataan kepada mahasiswa untuk dapat mencapai prestasi akademik yang tinggi meskipun secara ekonomi sedikit mengalami hambatan. Pemberian beasiswa berupaya mendorong mahasiswa untuk tetap menjaga kelangsungan studi dan berprestasi.

Dengan adanya program beasiswa Bank Indonesia diharapkan dapat menjadi pendorong mahasiswa untuk lebih semangat dalam belajar sehingga dapat meraih IPK yang tinggi dan memuaskan. Salah satu cerminan berprestasi adalah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa. Prestasi akademik sendiri dapat didefinisikan sebagai perolehan terbaik dalam semua disiplin akademik, baik itu dalam pembelajaran di kelas maupun kegiatan unit kegiatan mahasiswa (UKM). Prestasi akademik merupakan pemenuhan semua tujuan akademik untuk seorang mahasiswa. Di samping itu juga merupakan sesuatu yang ingin dicapai untuk diri sendiri bukan apa yang ingin orang lain inginkan atau dengan kata lain berhasil pada kegiatan kelas dengan mengatasi berbagai tantangan.

Menurut Rosyid (2018: 8) proses pembelajaran ditentukan dari standardisasi atau indikator-indikator tertentu sesuai keinginan pendidik. Indikator tersebut menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan mampu dicapai sesuai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Dengan demikian, prestasi menggambarkan hasil yang diperoleh mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Prestasi belajar merupakan tujuan

utama yang harus diperhatikan oleh setiap pendidik. Dalam sistem pendidikan tinggi, untuk mengetahui seberapa besar kemampuan dan potensi mahasiswa dapat diukur dengan perolehan Indeks Prestasi Kumulatif yang tinggi.

Pemberian beasiswa untuk memacu prestasi yang direpresentasikan sebagai pencapaian hasil indeks prestasi. Keinginan berprestasi memang melibatkan beberapa faktor penting. Salah satunya ialah keinginan untuk mendapat uang. Dengan demikian secara umum dapat ditegaskan bahwa pemberian beasiswa kepada mahasiswa akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik. Sehubungan dengan itu, pemberian beasiswa Bank Indonesia diberikan dengan ketentuan salah satunya IPK. Pemberian beasiswa seharusnya mencerminkan apa yang seharusnya dilakukan oleh instansi tempat mahasiswa belajar untuk mendorong prestasi akademik mahasiswa, dan apa yang harus dilakukan oleh para penerima beasiswa pasca menerima beasiswa.

Kampus sebagai lembaga pendidikan formal memerlukan sebuah sistem manajemen yang dapat membantu mengelola sumber daya didalamnya, sebagai contoh pengelolaan akademik, kepegawaian, sarana dan prasarana, dan lain-lain. Disamping itu, terdapat pengelolaan sumber daya yang masih mempunyai banyak kelemahan dan perlu untuk segera diperbaiki, yaitu pengelolaan administrasi yang biasanya ditangani oleh bagian kemahasiswaan. Pengelolaan administrasi beasiswa Bank Indonesia mencakup kegiatan kearsipan yang berisi pelayanan data dan informasi yang dapat dilakukan dengan secara manual maupun secara elektronik.

Pengelolaan administrasi sekarang ini pada umumnya dilakukan secara elektronik yang dapat dibantu dengan adanya sistem salah satunya dalam kegiatan pendaftaran, pengamanan dan penyimpanan arsip. Informasi yang disimpan pada dokumen dalam bentuk kertas rentan mengalami kehilangan atau terselip dan membutuhkan ruang untuk penyimpanan. Beberapa aplikasi pengelolaan administrasi menggunakan

teknologi *cloud computing* yang dapat diakses melalui media internet. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana pengelolaan administrasi kerjasama beasiswa Bank Indonesia dengan Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Peranan IAIN Syekh Nurjati Cirebon dalam membantu mahasiswa yang kesulitan ekonomi untuk melanjutkan perkuliahnya
2. Proses penerimaan bantuan beasiswa Bank Indonesia di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
3. Pemberian beasiswa Bank Indonesia sudah tepat sasaran.
4. *Follow up* mahasiswa yang mendapatkan beasiswa Bank Indonesia.

C. Pembatasan Masalah

Dalam sebuah penelitian tentu memiliki keterbatasan, baik dari segi biaya, waktu, maupun kemampuan. Oleh karena itu, penulis membatasi penelitian ini untuk lebih fokus dan terarah. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini dibatasi pada pengelolaan administrasi beasiswa Bank Indonesia IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Penelitian ini dibatasi pada pengelolaan beasiswa Bank Indonesia IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerimaan beasiswa Bank Indonesia bagi mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon?

2. Bagaimana Bank Indonesia dalam memberikan beasiswa kepada mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon memenuhi aspek terbuka dan tepat sasaran?
3. Bagaimana pengelolaan beasiswa Bank Indonesia dalam membantu mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian di atas, maka penulis bermaksud penelitian ini dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses penerimaan beasiswa Bank Indonesia untuk mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Untuk mengetahui terpenuhi atau tidaknya aspek terbuka dan tepat sasaran beasiswa Bank Indonesia kepada mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan beasiswa dalam membantu mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

F. Manfaat penelitian

Penelitian ini penulis berharap dapat bermanfaat, walaupun penelitian ini belum maksimal dan masih banyak kekurangannya. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Bagi penulis, sebagai pengetahuan serta wawasan tentang pengelolaan administrasi beasiswa Bank Indonesia
2. Bagi akademisi, sebagai pengetahuan tentang bantuan beasiswa Bank Indonesia IAIN Syekh Nurjati Cirebon, agar pihak Bank Indonesia tetap berkelanjutan dalam memberikan bantuan beasiswa.
3. Bagi masyarakat, memberikan gambaran kepada masyarakat bahwa pemerintah banyak memberikan beasiswa yang dapat dimanfaatkan dengan baik sehingga dapat membantu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.